

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Masitoh (2005 : 1) mengungkapkan bahwa :

Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

Adapun aspek yang akan dikembangkan adalah aspek kemampuan mengenal konsep bilangan karena kemampuan mengenal konsep bilangan adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

Salah satu aspek dalam kemampuan kognitif adalah pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak karena konsep bilangan merupakan bagian dari kognitif, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas, 2007:1). Kemampuan mengenal konsep bilangan di Taman

Kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di Taman Kanak-kanak dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Kegiatan bermain yang akan menunjang kemampuan mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-kanak dengan cara yang menarik adalah bermain balok angka karena bermain balok angka dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak, pengenalan bilangan dan untuk peningkatan keterampilan anak dalam bernalar.

Dewasa ini, sebagaimana dapat kita saksikan bersama tuntutan berbagai pihak agar anak memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan yang semakin gencar, hal ini mendorong beberapa lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengajarkan kemampuan mengenal konsep bilangan secara sporadis dan radikal. Berdasarkan pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh Sriningsih (2008), beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan konsep-konsep matematika yang lebih menekankan pada penguasaan angka dan operasi melalui metode *drill* dan praktek-praktek *paper-pencil test*.

Persoalan yang dipaparkan oleh Sriningsih di atas juga telah disaksikan oleh penulis sendiri. Penulis telah melakukan observasi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Layang Selatan Makassar mengenai proses pembelajaran matematika khususnya pada aspek kemampuan mengenal konsep bilangan. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Layang Selatan Makassar masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Selain itu, kurangnya metode dan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang kemampuan mengenal konsep bilangan.

Pada kemampuan mengenal konsep bilangan, guru memberikan perintah kepada anak

agar mengambil buku tulis dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak membuat beberapa buah benda dan benda tersebut diberi lingkaran. Setelah itu, anak harus mengisi jumlah benda tersebut dengan sebuah angka yang cocok. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk membuatnya sendiri jumlah benda tersebut beserta angkanya sebanyak mungkin. Diakui oleh guru di TK Aisyiyah Layang Selatan Makassar, bahwa sampai saat ini para guru belum menemukan metode yang tepat untuk membantu anak dalam kegiatan kognitif. Guru kurang memberikan metode yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas. Sehingga kegiatan kognitif yang diterapkan di TK Aisyiyah Layang Selatan Makassar masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya masih kurang. Maka, melalui diskusi dengan guru, disepakati bahwa tindakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui bermain balok angka. Selain bermanfaat bagi anak dalam menemukan metode yang dapat menumbuhkan rasa antusias atau minat anak terhadap pembelajaran, penulis berharap pengembangan pembelajaran ini dapat bermanfaat juga sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam mengajarkan kognitif pada anak Taman Kanak-kanak.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka dirumuskan

masalah sebagai berikut : Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui bermain balok angka di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Layang Selatan Makassar ?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui bermain balok angka di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Layang Selatan Makassar.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat pengembangan bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan keilmuan dalam memahami upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-kanak melalui bermain balok angka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih metode yang tepat dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak Taman Kanak-kanak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Laporan pengembangan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan dalam

menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan bermain balok angka dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak Taman Kanak-kanak.

